

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *Meltwater* dan *We Are Social* jumlah pengguna internet di Indonesia menjelang penutupan tahun 2025 telah menyentuh kisaran 230 juta jiwa, yang jika dipersentasekan setara dengan sekitar 80,5% dari total populasi (Kemp, 2025). Angka ini bukan sekadar statistik yang impresif di atas kertas, ini menandai pergeseran kebiasaan yang cukup dalam pada cara masyarakat berinteraksi, mencari informasi, hingga mengambil keputusan konsumsi. Ketika lebih dari 80% orang sudah terkoneksi, ruang digital praktis berubah menjadi arena utama, bukan lagi pelengkap. Situasi ini mendorong perusahaan untuk meninjau ulang pendekatan lama yang sebelumnya mungkin masih dianggap memadai.

Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, profil perusahaan (*company profile*) berbasis web berperan sebagai gerbang utama informasi yang mengurangi ketidaksetaraan informasi antara penyedia layanan dan pelanggan. *Company profile* berbasis web sekarang berfungsi sebagai alat strategis untuk mengukur daya saing bisnis di pasar digital yang kompetitif. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sari & Darma (2022) menemukan bahwa citra merek (*brand image*) dan kepercayaan konsumen dipengaruhi secara positif oleh kualitas situs web, yang pada gilirannya menjadi dasar loyalitas pelanggan.

Tantangan nyata yang dihadapi perusahaan bukan hanya pada keputusan untuk membangun *company profile* berbasis web, melainkan pada bagaimana memastikan produk digital yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan. Tingkat kegagalan proyek pengembangan sistem secara signifikan meningkat ketika kesalahan spesifikasi kebutuhan tidak terdeteksi sejak awal (Tetteh, 2024). Pendekatan pengembangan yang bersifat linear dan kaku terbukti tidak mampu mengakomodasi perubahan yang muncul selama proses pengembangan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Metode *prototyping* hadir sebagai respons metodologis terhadap tantangan tersebut. Syarif & Risdiansyah (2024) menegaskan bahwa metode *prototyping*

berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pengembang dan pengguna, sangat efektif untuk memperoleh umpan balik awal dan memastikan sistem memenuhi kebutuhan informasi pengguna, khususnya ketika klien memiliki tujuan umum tetapi belum dapat menjelaskan secara rinci spesifikasi fitur yang dibutuhkan. Paradigma ini, sebagaimana didefinisikan Pressman & Maxim (2019), mengutamakan pembuatan model awal secara cepat guna mengatasi ketidakpastian persyaratan sebelum perangkat lunak sesungguhnya diproduksi secara penuh.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas penerapan *prototyping* dalam pengembangan sistem berbasis web, kajian yang secara sintesis menghubungkan tiga domain sekaligus, yaitu metodologi *prototyping*, strategi pengujian sistem berlapis, dan dampaknya terhadap *digital presence* perusahaan, masih sangat terbatas dalam literatur Indonesia. Kajian yang ada cenderung membahas satu domain secara terisolasi tanpa mengintegrasikannya ke dalam kerangka yang lengkap. Ketiadaan *framework* integratif inilah yang menjadi celah yang akan diisi oleh kajian ini.

Berdasarkan fenomena di atas, makalah komprehensif ini bertujuan melakukan sintesis literatur yang menyeluruh dan analisis kritis terhadap peran *company profile* berbasis web, efektivitas metode *prototyping* sebagai metodologi pengembangannya, dan strategi pengujian sistem yang relevan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoretis yang kuat sekaligus kontribusi konseptual berupa *framework* integratif yang dapat menjadi rujukan bagi pengembang dan peneliti di bidang rekayasa perangkat lunak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat kegagalan pengembangan sistem akibat ketidaksesuaian antara kebutuhan pengguna dan hasil implementasi.
2. Keterbatasan klien dalam mendefinisikan kebutuhan secara rinci pada tahap awal pengembangan web *company profile*.
3. Belum optimalnya pemilihan metodologi pengembangan yang mampu mengakomodasi kebutuhan yang bersifat dinamis.

4. Kurangnya integrasi antara proses pengembangan berbasis *prototyping* dengan strategi pengujian sistem.
5. Belum adanya kajian sintesis yang menghubungkan *prototyping*, pengujian sistem, dan *digital presence* secara terpadu.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari topik permasalahan, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Kajian ini merupakan studi literatur (analitis-sintetis) tanpa pengembangan system atau pengujian empiris secara langsung.
2. Fokus kajian pada metode *prototyping* sebagai metodologi pengembangan *company profile*.
3. Metodologi lain seperti *Agile* hanya digunakan sebagai pembanding konseptual secara terbatas.
4. Pengujian sistem dibatasi pada *unit testing*, *integration testing*, dan *system testing* yang relevan dengan *prototyping*.
5. Digital presence dibahas sebagai dampak dari kualitas *website*, bukan sebagai kajian pemasaran digital secara luas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka kajian literatur ini dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana efektivitas *company profile* web sebagai instrumen *digital presence* berdasarkan literatur yang ada?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan metode *prototyping* dalam pengembangan web *company profile*?
3. Bagaimana strategi pengujian sistem berlapis sebaiknya diintegrasikan ke dalam siklus *prototyping* untuk menghasilkan *digital presence* yang optimal?

1.5. Tujuan Makalah

Tujuan makalah komprehensif ini adalah:

1. Menganalisis efektivitas *company profile* web sebagai instrumen *digital presence* berdasarkan sintesis literatur yang ada.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode *prototyping* dalam pengembangan web *company profile*.
3. Merumuskan strategi pengujian sistem berlapis yang sebaiknya diintegrasikan ke dalam siklus *prototyping* untuk menghasilkan *digital presence* yang optimal.

1.6. Manfaat Makalah

Makalah komprehensif ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi berupa sintesis literatur mengenai metodologi *prototyping* dalam pengembangan web.
 - b. Mengintegrasikan konsep *prototyping*, pengujian sistem, dan *digital presence* dalam satu kerangka konseptual.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi referensi bagi praktisi dalam memilih metodologi pengembangan yang tepat untuk web *company profile*.
 - b. Memberikan panduan konseptual dalam meningkatkan kualitas *website* melalui pendekatan *prototyping* dan pengujian sistem.
3. Secara Akademis
 - a. Memperkuat pemahaman mahasiswa terkait metodologi pengembangan perangkat lunak berbasis *prototyping*.
 - b. Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kualitas sistem dan *digital presence*.